



KARYA TULIS ILMIAH

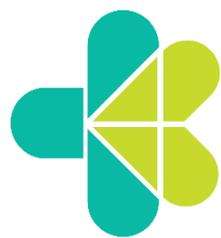
**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN
USIA DINI DI SMA NEGERI 3 PALANGKA RAYA**

Disusun Oleh :

Trinita Sesiliana
PO.62.20.1.21.093

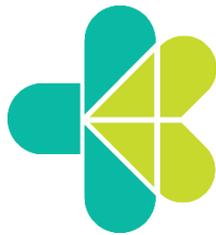
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

2024



Kemenkes
Poltekkes Palangka Raya

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERNIKAHAN USIA DINI DI SMA NEGERI 3 PALANGKA RAYA**



**Kemenkes
Poltekkes Palangka Raya**

KARYA TULIS ILMIAH

DISUSUN OLEH :

Trinita Sesiliana
PO.62.20.1.21.093

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

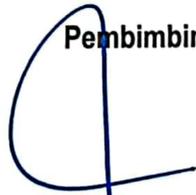
Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh:

Nama : Trinita Sasiliana
NIM : PO.62.20.1.21.093
Program Studi : D-III Keperawatan
Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang
Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 3 Palangka Raya

Telah di periksa dan di setujui untuk diuji

Palangka Raya, 19 September 2024

Pembimbing 1



Natalansyah, SPd., M.Kes.
NIP. 19681225 199103 1 001

Pembimbing 2



H. Barto Mansyah, SPd., MH.
NIP. 19630817 198501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh:

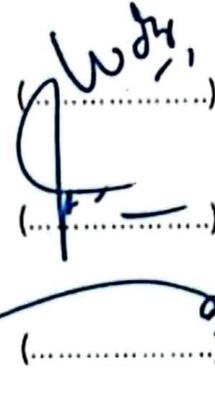
Nama : Trinita Sesiliana
NIM : PO.62.20.1.21.093
Program Studi : D-III Keperawatan
Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang
Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 3 Palangka
Raya

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada Seminar Hasil Karya Tulis Ilmiah
Hari Kamis, 26 September 2024

Ketua Penguji **Widya Warastuti, S.Kep., M.Kes.**
NIP. 19730526 200212 2 001

Penguji I **Natalansyah, SPd., M.Kes.**
NIP. 19681225 199103 1 001

Penguji II **H. Barto Mansyah, SPd., MH.**
NIP. 19630817 198501 1 001



Mengetahui
Ketua Program Studi
D-III Keperawatan



Ns. Syam'ani, S.Kep., M.Kep.
NIP. 19790225 200112 1 001

Mengesahkan
Ketua Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Palangka Raya



Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep.
NIP. 19760907 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Trinita Sesiliana
NIM : PO.62.20.1.21.093
Program Studi : D-III Keperawatan
Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang
Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 3 Palangka Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Karya Tulis Ilmiah** yang saya tulis ini benar benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **Karya Tulis Ilmiah** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 19 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Trinita Sesiliana

NIM. PO.62.20.1.21.093

ABSTRAK

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI DI SMA NEGERI 3 PALANGKA RAYA

Trinita Sésiliana, Natalansyah, SPd., M.Kes, H. Barto Mansyah, SPd., MH

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

email : trinitasesiliana03@gmail.com

Latar Belakang : Pernikahan dini adalah pada pernikahan di mana salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 19 tahun atau masih berada dalam masa pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan kata lain, pernikahan ini terjadi ketika salah satu atau kedua pasangan masih dalam kategori usia remaja, yaitu di bawah 19 tahun.

Tujuan Penelitian : Mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 3 Palangka Raya

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini desain deskriptif. Sampel adalah siswi di SMA Negeri 3 Palangka Raya berjumlah 97 orang, diambil dengan teknik *stratified* random sampling

Hasil Penelitian : Remaja putri sebagian besar berusia 15 tahun sebanyak 38 orang (39,2%), berpengetahuan baik sebanyak 84 orang (86,6%), cukup 12 orang (12,4%), kurang 1 orang (1,0%)

Kesimpulan : Pengetahuan siswi sebagian besar berada pada kategori baik

Kata Kunci : Pengetahuan, Pernikahan Dini, Remaja Putri

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 3 Palangka Raya”. Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Karya Tulis Ilmiah dan meraih gelar Diploma III Keperawatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya. Dalam proses penyusunan karya tulis ini, peneliti telah menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi, STP., MPH sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
3. Bapak Ns. Syam'ani, S.Kep., M.Kep sebagai Ketua Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
4. Ibu Widya Warastuti, S.Kep., M.Kes. sebagai Ketua Penguji yang telah membimbing dan memberi masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Natalansyah, SPd., M.Kes. sebagai dosen pembimbing sekaligus penguji I yang sudah membimbing dan senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak H. Barto Mansyah, SPd., MH. sebagai dosen pembimbing sekaligus II yang juga sudah membimbing dan memberi masukan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

7. Ibu Apt. Fina Ratih Wira Putri Fitri Yani, MSc sebagai pembimbing akademik yang memberikan dorongan semangat kepada saya selama berkuliah di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
8. Seluruh Dosen Pendidik serta Staf Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan demi kelancaran penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Kepada bapak, mama, kakak-kakak, adik saya yang senantiasa memberikan doa, nasihat serta dukungan dalam bentuk materi dan kasih sayang dan yang menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan memberikan banyak saran.
10. Teman-teman seperjuangan DIII Keperawatan Reguler XXIV B dan semua sahabat yang selalu mendukung dan memberi saya motivasi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Terimakasih semua pihak yang telah membantu saya dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun untuk Karya Tulis Ilmiah ini menjadi lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi Peneliti.....	6
2. Bagi Institusi.....	6
3. Bagi Tempat Peneliti.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Konsep Pengetahuan	7
1. Definisi Pengetahuan.....	7
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	8
3. Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	10
B. Remaja	11
1. Pengertian Remaja.....	11
2. Tahapan Perkembangan Remaja.....	12
3. Ciri-ciri Perkembangan Remaja Putri.....	13

C. Pernikahan Dini	14
1. Pengertian Pernikahan Dini.....	14
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pernikahan Usia Dini.....	16
3. Dampak Pernikahan Usia Dini.....	17
D. Hasil Riset Terkait.....	21
E. Kerangka Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Kerangka Konsep	24
C. Definisi Operasional.....	24
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian.....	25
E. Populasi dan Sampel.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Tahapan Pengumpulan Data.....	29
H. Analisis Data.....	29
I. Etika Penelitian.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian.....	33
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	33
2. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	24
Tabel 3. 2 Rencana Jadwal Penelitian	25
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	28
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Usia Di SMAN 3 Palangka Raya	33
Tabel 4. 2 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 3 Palangka Raya	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Teori	23
Gambar 3. 2 Kerangka Konsep Penelitian	24
Gambar 3. 3 Rumus Perhitungan Sampel.....	26
Gambar 3. 4 Perhitungan Sampel Penelitian	26
Gambar 3. 5 Rumus Perhitungan Sampling.....	27
Gambar 3. 6 Perhitungan Sampling Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Studi Pendahuluan	41
Lampiran 2 : Kuesioner	42
Lampiran 3: Data Output.....	45
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	46
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Bappeda	47
Lampiran 6 : Surat Layak Etik.....	48
Lampiran 7: Lembar Konsultasi	49
Lampiran 8 :Dokumentasi Penelitian	51
Lampiran 9 : Uji Plagiasi Turnitin	52
Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan periode diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Proses peralihan ini menjadi penyebab perubahan remaja merasa lebih tertekan (Wijayanti et al., 2023). Masa pubertas pada remaja dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pubertas dini (10-14 tahun), pubertas pertengahan (15-16 tahun), dan pubertas akhir (17-20 tahun). Pubertas dini ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik dan pematangan tubuh yang signifikan. Pada tahap pubertas pertengahan, perkembangan fisik dan psikologis remaja hampir mencapai kedewasaan, diiringi dengan munculnya kemampuan berpikir yang lebih kompleks, kesadaran tentang transisi menuju kedewasaan, serta keinginan untuk membangun jarak emosional dan psikologis dengan orang tua. Sedangkan pada pubertas akhir, remaja mulai mempersiapkan diri untuk peran sebagai orang dewasa, termasuk internalisasi tujuan karier dan sistem nilai pribadi yang lebih matang (Amdadi et al., 2021).

Masa remaja merupakan fase peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan signifikan baik secara biologis maupun psikologis. Secara biologis, masa ini ditandai oleh perkembangan organ reproduksi primer dan sekunder. Sementara itu, secara psikologis, remaja cenderung mengalami gejolak emosi yang fluktuatif serta munculnya berbagai keinginan yang tak menentu (Wijayanti et al., 2023).

Remaja yang melakukan pernikahan dini dapat menyebabkan terganggunya perencanaan dimasa depan. Misalnya kehamilan pada remaja sekolah, remaja akan terpaksa meninggalkan sekolah hal ini berarti terhambat atau bahkan mungkin tidak

tercapai cita – citanya, kehamilan remaja juga mengakibatkan lahirnya anak yang tidak diinginkan sehingga akan berdampak pada kasih sayang ibu terhadap anak. Perkembangan psikologis anak akan terganggu selain itu pernikahan dini juga berdampak akan mendatangkan banyak resiko dan bahaya, terjangkit problem kesehatan seperti pada kehamilan, persalinan seperti perdarahan selama kehamilan, berat bayi lahir rendah, kematian ibu usia muda dalam proses persalinannya, dan kesehatan reproduksi remaja yang harus dihadapi perempuan pada pernikahan dini antara lain aborsi, anemia, prematur, kekerasan seksual, kanker serviks, selain itu juga dapat beresiko pada ibu melahirkan kurang siapnya mental dan juga psikologi juga dapat meningkatkan masalah peningkatan angka perceraian dan berdampak juga pada sosial ekonomi (I. G. A. A. K. N. . Rahayu & Santiasari, 2019).

Pernikahan dini dapat meningkatkan berbagai risiko, baik dari segi kesehatan fisik, mental, sosial, maupun ekonomi. Dampak kesehatan fisik meliputi masalah kesehatan reproduksi akibat kehamilan dan persalinan di usia muda, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi. Secara mental, pernikahan dini berisiko menyebabkan tingkat stres yang tinggi, rendahnya rasa percaya diri, serta gangguan emosional lainnya. Dari segi sosial, pasangan muda sering menghadapi kekerasan dalam rumah tangga, baik dari pasangan maupun keluarga, serta kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dampak ekonomi yang muncul antara lain adalah rendahnya pendapatan keluarga akibat terbatasnya akses pendidikan dan pekerjaan, serta tingginya angka perceraian di kalangan pasangan muda, yang dapat memaksa mereka untuk kembali bergantung pada orang tua, menambah beban ekonomi keluarga. Selain itu, pernikahan dini tidak hanya berdampak pada pasangan muda, tetapi juga dapat memengaruhi anak-anak mereka,

yang berisiko mengalami stunting bahkan kematian akibat kondisi sosial-ekonomi yang tidak stabil (Lestari et al., 2023).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2020, sekitar 1 dari 9 anak perempuan di Indonesia telah menikah pada usia dini. Pada tahun 2018, diperkirakan sebanyak 1.220.900 perempuan berusia 20-24 tahun telah menikah sebelum mencapai usia 18 tahun, menjadikan Indonesia salah satu dari 10 negara dengan angka absolut pernikahan anak tertinggi di dunia. Analisis mengenai pernikahan anak ini mencakup perempuan berusia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 15 dan 18 tahun, serta juga mencatat angka pernikahan anak laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2020).

Meskipun pernikahan anak di bawah batas usia minimal telah diatur dalam undang-undang di Indonesia, praktik ini masih sering terjadi di berbagai daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, provinsi Kalimantan Selatan mencatatkan proporsi tertinggi pernikahan anak pada perempuan usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun, yaitu sebesar 21,2%. Diikuti oleh Kalimantan Tengah di posisi kedua dengan 20,2%, Sulawesi Barat di urutan ketiga dengan 19,2%, Kalimantan Barat dengan 17,9%, dan Sulawesi Tenggara dengan 16,6%. Kelima provinsi ini mencatatkan angka pernikahan anak tertinggi di Indonesia (Peni et al., 2023).

Pernikahan dini di kalangan remaja cenderung membawa dampak negatif dalam berbagai aspek, termasuk sosial-ekonomi, psikologis, dan kesehatan fisik, terutama terkait dengan kesehatan reproduksi. Salah satu dampak serius pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi adalah peningkatan risiko kematian saat melahirkan. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan berusia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk meninggal saat melahirkan dibandingkan dengan perempuan yang berusia 20-25 tahun. Bahkan, bagi perempuan yang menikah di bawah usia 15

tahun, risiko kematian saat melahirkan bisa mencapai lima kali lipat. Selain itu, remaja perempuan yang sedang hamil sering kali menghadapi komplikasi serius, seperti pendarahan, keguguran, dan proses persalinan yang lama atau sulit (Nad, 2019).

Pernikahan dini merujuk pada pernikahan di mana salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 19 tahun, atau masih berada dalam masa pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian, pernikahan ini dianggap sebagai pernikahan dini jika salah satu atau kedua pasangan masih berada dalam kategori usia remaja, yaitu di bawah 19 tahun (Supriandi et al., 2022).

Undang-Undang menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri, yang bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal, berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebuah pernikahan dianggap sah apabila dilaksanakan sesuai dengan hukum yang berlaku dalam agama dan kepercayaan masing-masing, serta tercatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pryambodo, 2022).

Fenomena pernikahan dini masih menjadi bagian dari budaya masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan. Banyak orang tua yang mendorong pernikahan dini dengan berbagai alasan, seperti faktor ekonomi, sosial, pandangan yang menganggap pendidikan anak tidak terlalu penting, serta stigma negatif terhadap status perawan tua. Keyakinan terhadap mitos perawan tua dan tradisi yang kental di masyarakat sering kali memperkuat praktik ini. Pada dasarnya, pernikahan dini merujuk pada ikatan antara dua orang yang salah satu atau keduanya berusia di bawah 18 tahun, atau masih berada dalam masa pendidikan dan tergolong dalam kategori usia remaja. Sesuai dengan ketentuan hukum, laki-laki yang belum mencapai usia 18 tahun penuh dan perempuan

yang belum berusia 15 tahun penuh tidak diperkenankan untuk menikah (Pryambodo, 2022).

Faktor ekonomi, Tradisi yang kuat, dan pengaruh agama merupakan alasan utama yang mendominasi praktik pernikahan dini di negara ini. Meskipun pernikahan dini bertujuan untuk membentuk rumah tangga, namun sering kali menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penurunan kondisi psikologis dan emosional anak perempuan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), masalah migrasi, serta gangguan pada kesehatan reproduksi. Fenomena pernikahan dini umumnya lebih sering terjadi di negara-negara berkembang. Sebaliknya, di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Kanada, dan Austria, kasus pernikahan dini sangat jarang ditemukan (Vogelstein, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pernikahan dini (early marriage) merujuk pada pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih tergolong anak-anak atau remaja, yaitu berusia di bawah 19 tahun (Latifa, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2023 dengan metode wawancara terhadap 10 siswi SMA Negeri 3 Palangka Raya tentang pernikahan dini, didapatkan 10 siswi ini ada 7 siswi yang tidak tau penyebab pernikahan dini dan cara mengatasinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui "Bagaimana Pendidikan Kesehatan pada Remaja di SMAN 3 Palangka Raya Mengenai Pernikahan Dini?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Usia Dini

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
- b. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian Pernikahan Usia Dini
- c. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Usia Dini Pada Siswi Kelas X,XI, dan XII Di SMA Negeri 3 Palangka Raya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Pengalaman pribadi bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang telah selama di bangku kuliah.

2. Bagi Institusi

Hasil yang diharapkan dapat sebagai tolak ukur keberhasilan dalam melakukan penelitian pada Poltekkes Kemenkes Palangka Raya tentang Pengetahuan Pada Remaja Putri Mengenai Pernikahan Usia Dini.

3. Bagi Tempat Peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman bagi remaja putri tentang pernikahan usia dini untuk bersikap positif dan meningkatkan pengetahuan remaja terhadap dampak, serta resiko dari pernikahan dini sehingga diharapkan angka pernikahan usia dini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang dimanfaatkan oleh remaja putri di SMA Negeri 3 Palangka Raya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014). Secara umum, pengetahuan berkaitan dengan informasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal, seperti motivasi, serta faktor eksternal, seperti sarana informasi yang tersedia dan kondisi sosial budaya, mempengaruhi bagaimana pengetahuan itu terbentuk (KBBI, 2005 dalam Budiman).

Pengetahuan setiap individu berbeda-beda, tergantung pada cara penginderaan mereka terhadap objek atau hal tertentu. Pengetahuan atau kognisi merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang (overt behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo dalam Dewi & Wawan, 2018).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku seseorang adalah kesiapan psikologis, yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan individu tersebut (Kristina dan Yuni, 2018). Pengetahuan juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pendidikan sering kali dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan, dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pula pengetahuannya. Namun, penting untuk dicatat bahwa seseorang dengan pendidikan rendah tidak selalu berarti memiliki pengetahuan yang rendah (Notoatmodjo dalam Dewi & Wawan, 2018).

Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mencakup dua aspek: aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini mempengaruhi sikap seseorang, di mana semakin banyak aspek positif yang diketahui tentang objek tertentu, semakin positif pula sikap seseorang terhadap objek tersebut. Menurut Teori Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang dikutip oleh Notoatmodjo (2017), pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman pribadi juga merupakan salah satu bentuk pemahaman terhadap objek kesehatan (Notoatmodjo dalam Dewi & Wawan, 2018).

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

Pendidikan adalah proses yang melibatkan perkembangan kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, yang turut mempengaruhi tingkat pengetahuan individu. Dalam konteks penelitian ini, faktor usia dan proses belajar juga perlu diperhatikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah individu tersebut menerima informasi, termasuk ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan berperan sebagai faktor utama dalam mengembangkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap informasi. Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan informasi juga akan semakin baik (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Mubarak (2018), pendidikan adalah proses pembimbingan yang diberikan untuk membantu individu memahami suatu hal. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima dan memahami informasi yang diperoleh, yang akhirnya memperkaya pengetahuan

mereka. Pendidikan juga berfungsi sebagai pendorong kemampuan berpikir, menganalisis, dan menilai informasi dengan pertimbangan yang lebih rasional.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan menurut Nursalam (2018) lingkungan adalah kondisi sekitar yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok (Nursalam, 2018). Lingkungan yang mendukung dan stimulatif akan mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan..
2. Sosial Budaya menurut Nursalam (2018) sistem sosial budaya dalam masyarakat dapat memengaruhi sikap individu dalam menerima dan mengolah informasi. Nilai-nilai budaya yang berlaku dapat memengaruhi bagaimana seseorang memproses dan menerapkan informasi yang diterima (Nursalam, 2018).
3. Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari yang melibatkan interaksi sosial dengan orang lain. Jenis pekerjaan yang melibatkan komunikasi atau hubungan sosial yang intensif dapat memperkaya pengetahuan individu. Seseorang yang sering berinteraksi dengan banyak orang akan lebih mudah memperoleh informasi dan pengalaman dibandingkan dengan yang kurang berinteraksi (Nursalam, 2018; Ratna Wati, 2019).
4. Informasi / media massa Informasi adalah teknik untuk mengumpulkan, menyusun, menyimpan, dan menyebarkan data atau fakta dengan tujuan tertentu. Sumber informasi bisa berasal dari media massa atau saluran pendidikan formal dan nonformal, yang dapat memberikan dampak jangka pendek dan menghasilkan perubahan serta peningkatan pengetahuan. Media

massa, dalam hal ini, memainkan peran penting dalam memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat.

5. Pengalaman, baik yang diperoleh dari orang lain maupun dari diri sendiri, memiliki peran besar dalam meningkatkan pengetahuan. Pengalaman hidup yang diperoleh akan membantu seseorang memahami bagaimana cara menyelesaikan masalah yang serupa di masa depan. Pengalaman yang didapat dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk menghadapi situasi atau permasalahan yang sama di kemudian hari.
6. Usia / umur Usia mempengaruhi kemampuan individu dalam menangkap dan memproses informasi. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin meningkat. Pada usia 15 tahun, seseorang berada dalam tahap remaja madya, di mana mereka mulai belajar menerima informasi tetapi belum dapat menerapkannya secara optimal. Sementara itu, pada usia 16-18 tahun, yang termasuk dalam tahap remaja akhir, individu mulai memahami diri mereka dengan lebih baik dan menjadi lebih mudah menerima serta memproses informasi, yang tentunya memengaruhi peningkatan pengetahuan mereka.

3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- a. Baik : Hasil persentase 76%-100%.
- b. Cukup : Hasil persentase 56% - 75%.
- c. Kurang : Dengan persentase <56%

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan periode transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa, di mana individu mengalami berbagai perubahan signifikan, baik dari segi biologis, intelektual, psikososial, maupun ekonomi. Pada fase ini, individu telah mencapai kedewasaan seksual dan fisik, serta mengalami perkembangan dalam hal penalaran yang lebih matang dan kemampuan untuk membuat keputusan terkait pendidikan dan karier (Diorarta & Mustikasari, 2020).

Usia remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-20 tahun). Setiap tahap ini memiliki karakteristik perubahan yang berbeda, baik dalam aspek fisik, mental, maupun sosial, yang mempengaruhi perkembangan individu (Diorarta & Mustikasari, 2020).

Remaja juga dapat dipahami sebagai individu yang sedang mengalami proses perkembangan menuju kedewasaan, yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa ini, mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan sedang mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan dewasa (Izzaty et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (2014), remaja, atau yang dalam bahasa asing disebut *adolescence*, merujuk pada individu dengan rentang usia 10-19 tahun. Dalam konteks kedokteran, masa remaja adalah tahap perkembangan fisik di mana alat kelamin manusia mencapai kematangannya.

2. Tahapan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja terjadi dengan sangat cepat, baik dalam aspek fisik maupun psikologis. Perkembangan fisik pada remaja laki-laki umumnya berlangsung antara usia 11 hingga 16 tahun, sementara pada remaja perempuan, proses tersebut terjadi pada usia 10 hingga 15 tahun. Perkembangan fisik pada perempuan biasanya lebih cepat dibandingkan laki-laki, yang dipengaruhi oleh faktor hormon seksual. Selain itu, perkembangan kognitif pada remaja juga sangat dipengaruhi oleh kehidupan emosional mereka yang sering kali labil (Sarwono, 2013).

Sarwono (2013) mengidentifikasi tiga tahap utama dalam perkembangan remaja, yaitu:

a. Remaja awal (*early adolescence*)

Pada tahap ini, remaja mulai merasa terkejut dan bingung dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya serta dorongan-dorongan yang mengikuti perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pemikiran-pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara emosional atau erotis. Kepekaan berlebihan terhadap perubahan tubuh ini, ditambah dengan penurunan kendali terhadap "ego", sering kali membuat remaja pada tahap ini sulit dimengerti oleh orang dewasa, begitu juga sebaliknya.

b. Remaja menengah (*middle adolescence*)

Pada tahap ini, remaja sangat bergantung pada teman-teman sebaya mereka. Mereka merasa senang dan dihargai apabila banyak teman yang menyukai mereka. Terdapat kecenderungan untuk lebih mencintai diri sendiri dan memilih teman yang memiliki sifat atau minat yang sama. Namun, pada saat yang sama, remaja juga berada dalam kondisi kebingungan, tidak tahu harus memilih untuk menjadi peka

atau acuh tak acuh, bergaul ramai atau menyendiri, optimistis atau pesimistis, serta idealis atau materialis.

c. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini menandai masa konsolidasi menuju dewasa. Pada tahap ini, remaja mencapai beberapa pencapaian penting, antara lain:

- 1) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi intelektual dan perkembangan diri.
- 2) Pencarian kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru, yang mendalami hubungan sosial lebih dalam.
- 3) Terbentuknya identitas seksual yang lebih stabil dan tidak akan berubah lagi.
- 4) Pengurangan egosentrisme, di mana perhatian yang terlalu berfokus pada diri sendiri mulai digantikan dengan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan perhatian terhadap orang lain..

3. Ciri-ciri Perkembangan Remaja Putri

Perkembangan remaja putri pada masa pubertas ditandai dengan sejumlah perubahan fisik dan fisiologis yang signifikan. Menurut Sarwono (2013), ciri-ciri utama perkembangan remaja putri meliputi:

a. Perubahan fisik utama

Perubahan yang paling mencolok pada masa pubertas adalah perubahan ukuran tubuh, yang meliputi peningkatan tinggi badan dan berat badan. Pada tahap ini, tubuh mengalami pertumbuhan pesat yang dapat mempengaruhi proporsi tubuh secara keseluruhan.

b. Perubahan proporsi tubuh.

Pada masa pubertas, proporsi tubuh juga mengalami perubahan signifikan. Beberapa bagian tubuh, yang sebelumnya kecil, kini berkembang lebih besar,

terutama pada bagian pinggul dan dada. Perubahan ini terjadi karena kematangan yang lebih cepat pada beberapa area tubuh dibandingkan dengan yang lain. Tubuh yang semula kurus dan panjang akan melebar di bagian pinggul dan bahu, sementara ukuran pinggang tampak semakin tinggi karena kaki yang tumbuh lebih panjang dari tubuh..

c. Ciri-ciri seksual primer

Pada masa pubertas, organ reproduksi wanita berkembang pesat, meskipun dengan kecepatan yang berbeda-beda. Salah satu tanda pertama kematangan sistem reproduksi adalah datangnya haid, yang menandai dimulainya proses menstruasi. Haid merupakan proses pengeluaran darah, lendir, dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala. Pada tahun-tahun pertama menstruasi, periode haid cenderung tidak teratur dan durasinya bisa bervariasi..

C. Pernikahan Dini

1. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini (*early marriage*) merujuk pada ikatan hukum antara dua individu yang berbeda jenis kelamin untuk membentuk sebuah keluarga, yang dilakukan oleh salah satu atau kedua pasangan yang masih berada di bawah batas usia dewasa. Pernikahan ini dapat terjadi baik secara sukarela maupun terpaksa, dan sering kali melibatkan pasangan yang masih anak-anak atau remaja. Fenomena pernikahan dini berisiko menimbulkan berbagai kerugian, baik dari segi kesehatan maupun perkembangan psikologis, terutama bagi perempuan. Selain itu, pernikahan dini sering dikaitkan dengan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang terabaikan, serta dampak sosial dan fisik yang merugikan bagi perempuan muda dan keturunan mereka (Mulyati & Cahyati, 2020).

Pernikahan dini biasanya terjadi ketika salah satu atau kedua pasangan belum memiliki persiapan yang memadai secara fisik, mental, maupun materi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pernikahan dini adalah pernikahan yang dilangsungkan oleh pasangan yang salah satu atau keduanya masih berusia di bawah 19 tahun. WHO juga mengategorikan pernikahan dini sebagai pernikahan yang dilakukan oleh individu yang masih tergolong anak-anak atau remaja. Sementara itu, menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF), pernikahan dini merujuk pada pernikahan yang dilaksanakan sebelum usia 18 tahun, baik secara resmi maupun tidak resmi (Latifa, 2019).

Pernikahan dini terjadi ketika salah satu pasangan berada dalam rentang usia pubertas, yaitu antara 10 hingga 19 tahun (Desiyanti, 2015). Beberapa pendapat lain menyatakan bahwa pernikahan dini adalah ikatan antara pasangan yang masih muda, yang belum sepenuhnya matang secara emosional dan mental (Hanum, 2015). Berdasarkan Rumekti (2016), pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang secara psikologis dan mental belum cukup siap untuk menjalani kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia ideal untuk perempuan menikah adalah 21 tahun atau lebih. Menikah pada usia di bawah 21 tahun berisiko mengganggu kesehatan fisik dan mental, serta mempengaruhi kesejahteraan pasangan. Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, umur minimal bagi perempuan untuk menikah adalah 19 tahun.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pernikahan Usia Dini

Beberapa faktor yang sering mempengaruhi terjadinya pernikahan dini di masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa ahli, antara lain:

a. Faktor Ekonomi

Beban ekonomi keluarga sering menjadi pendorong utama bagi orang tua untuk segera menikahkan anak perempuan mereka. Dalam banyak kasus, orang tua beranggapan bahwa pernikahan anak perempuan akan meringankan beban ekonomi keluarga, karena setelah menikah, anak perempuan tersebut akan menjadi tanggung jawab suami. Oleh karena itu, orang tua merasa bahwa mereka tidak perlu lagi memikul tanggung jawab terhadap anaknya. Fenomena ini banyak dijumpai di daerah pedesaan, di mana usia pernikahan sering kali lebih muda, tanpa mempertimbangkan kesiapan anak (Nadialista Kurniawan, 2021).

b. Faktor Pendidikan

Kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua seringkali menjadi salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini. Ketidaktahuan mengenai dampak negatif pernikahan dini, terutama terhadap kelanjutan pendidikan anak, membuat orang tua cenderung tidak mempertimbangkan akibat jangka panjangnya. Pendidikan yang rendah juga menyebabkan orang tua tidak mampu mengakses informasi yang dapat membantu mereka memahami konsekuensi pernikahan dini, sehingga mereka tidak berpikir panjang mengenai masa depan pendidikan anak mereka (Sardi, 2016).

c. Faktor Orang Tua

Seringkali, orang tua merasa khawatir akan masa depan anak perempuan mereka, terutama ketika mereka sudah mencapai usia tertentu, seperti usia gadis. Dalam beberapa budaya, terutama di pedesaan, orang tua cenderung menikahkan anak

mereka lebih cepat untuk menghindari kemungkinan anak mereka dianggap "perawan tua" atau tidak laku. Keterbatasan pengetahuan orang tua terkait dampak pernikahan dini pada kehidupan anak, serta tekanan sosial untuk mengikuti tradisi, sering kali membuat orang tua mengambil keputusan tanpa memikirkan usia anak yang masih muda atau dampak pendidikan yang terhenti akibat pernikahan tersebut (Mahfudin & Khoirotul, 2016).

d. Faktor Media Sosial

Perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat pesat telah membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku remaja. Beberapa remaja menggunakan media sosial untuk hal-hal yang negatif, termasuk dalam konteks hubungan seksual. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya sikap permisif terhadap seks, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam menjalani pernikahan dini (Khilmiyah, 2014).

e. Faktor Adat Istiadat

Di beberapa daerah, tradisi dan adat istiadat yang masih berlaku turut mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Salah satu tradisi yang sering ditemukan adalah perjodohan anak sejak kecil. Orang tua di pedesaan sering kali ingin segera menikahkan anak gadis mereka karena takut dianggap terlambat atau menjadi "perawan tua". Dalam tradisi ini, masalah pendidikan atau kesiapan mental anak tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi orang tua (Murbasyaroh, 2016).

3. Dampak Pernikahan Usia Dini

a. Dampak Biologis

Secara biologis, tubuh remaja, terutama organ reproduksi, masih dalam proses pertumbuhan dan belum mencapai kematangan yang diperlukan untuk melakukan

hubungan seksual atau menghadapi kehamilan dan persalinan. Kehamilan pada usia dini dapat menimbulkan risiko besar, seperti trauma pada organ reproduksi, robekan jalan lahir, infeksi, dan bahkan ancaman terhadap keselamatan jiwa. Pernikahan yang ideal seharusnya didasarkan pada saling menghormati dan menghargai, namun dalam pernikahan dini yang tidak siap secara fisik dan mental, berisiko menimbulkan kekerasan dalam berbagai bentuk, seperti :

1) Kekerasan secara fisik

Memukul, menampar, menendang, menjambak rambut, menyundut dengan rokok, melukai.

2) Kekerasan secara psikis

Penghinaan, ancaman, mengeluarkan kata-kata yang merendahkan atau kontrol berlebihan terhadap kehidupan sosial pasangan.

3) Kekerasan seksual

Pemaksaan atau menuntut dalam berhubungan seksual.

4) Penelantaran

Tidak memberikan nafkah atau melarang pasangan untuk bekerja.

5) Eksploitasi

Memperdagangkan atau memanfaatkan pasangan secara tidak adil (Sardi, 2016).

b. Dampak Psikologis

Secara psikologis, remaja yang menikah di usia dini sering kali tidak siap secara emosional untuk memahami hubungan seksual dan peran mereka dalam pernikahan. Hal ini dapat menyebabkan trauma jangka panjang, depresi, dan penyesalan. Remaja yang menikah pada usia muda mungkin merasa terjebak

dalam hidup yang tidak mereka pilih, yang berujung pada kesulitan dalam membangun keluarga yang sehat dan berkualitas. Ketidakmatangan mental ini sering kali menghambat perkembangan diri mereka secara psikologis dan emosional (Murbasyaroh, 2016).

c. Dampak Sosial

Pernikahan dini dapat mengurangi kebebasan pribadi dan potensi untuk mengembangkan diri. Remaja yang menikah pada usia muda sering kali kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pengembangan karier, karena mereka kini memiliki tanggung jawab keluarga. Masyarakat sering kali melihat mereka sebagai "aset" yang seharusnya berkontribusi aktif dalam masyarakat, namun status pernikahan mereka menghalangi peran tersebut (Khilmiyah, 2014).

d. Dampak Pernikahan Dini pada Kehamilan

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), ada berbagai risiko yang bisa terjadi selama kehamilan pada remaja, seperti:

1. Perdarahan saat hamil
2. Bengkak pada kaki, tangan, atau wajah, disertai sakit kepala dan kejang
3. Demam lebih dari dua hari
4. Keluar cairan ketuban sebelum tiba saat melahirkan
5. Muntah terus-menerus dan hilangnya nafsu makan
6. Berat badan yang tidak bertambah pada trimester kedua atau ketiga
7. Gerakan janin yang berkurang atau tidak ada gerakan sama sekali
8. Anemia, yaitu kekurangan hemoglobin dan zat besi yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan otak janin.

9. Abortus, yaitu berakhirnya suatu kehamilan sebelum mencapai usia 22 minggu karena berbagai faktor. Secara fisik, tubuh remaja masih dalam tahap pertumbuhan, sehingga jika mengalami kehamilan, kebutuhan kalori dan nutrisi untuk mendukung perkembangan tubuh serta kehamilan harus diperhitungkan secara cermat. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menimbulkan dampak serius, seperti keguguran, kelahiran bayi mati, atau bayi yang lahir dengan berat badan rendah (BBLR).
 10. Kanker serviks, yaitu tumor ganas yang berkembang di organ reproduksi wanita, tepatnya pada leher rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Pernikahan usia muda tidak hanya meningkatkan risiko kematian pada ibu dan bayi, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kemungkinan perempuan untuk mengalami kanker serviks.
- e. Dampak pernikahan dini pada proses persalinan
- Proses persalinan pada remaja yang menikah di usia muda memiliki risiko lebih tinggi. Beberapa masalah yang mungkin terjadi selama persalinan adalah (Khilmiyah, 2014).
1. Prematur Kelahiran bayi sebelum usia kehamilan 37 minggu, yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi penting selama kehamilan.
 2. BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) Bayi dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, yang lebih sering terjadi pada remaja dengan status gizi buruk. Remaja yang hamil dalam kondisi gizi buruk memiliki risiko melahirkan bayi dengan BBLR 2-3 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang memiliki status gizi baik.

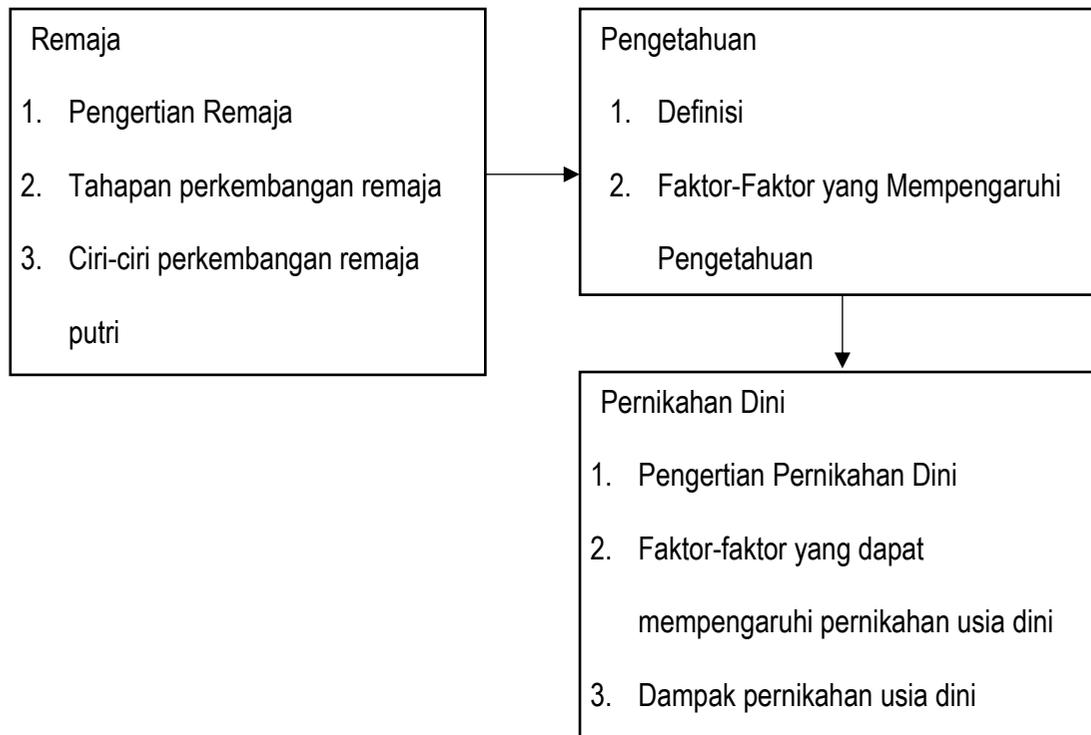
D. Hasil Riset Terkait

No.	Judul dan Penulis	Metode	Hasil Penelitian
1	Gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Aloo Kota Gunungsitoli : Dian Trirayani Lase (2021)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara accidental sampling, melibatkan 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi terbagi dalam tiga kategori. Sebanyak 26 responden (38%) memiliki pengetahuan yang baik, 35 responden (51%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 7 responden (11%) memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Peneliti menyarankan agar remaja putri meningkatkan pemahaman mereka mengenai dampak pernikahan dini guna mendukung kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai risiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, dengan jumlah 35 orang (51%). Secara khusus, gambaran pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 1 Sinjai Utara juga mengindikasikan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 89 orang (65%), memiliki pemahaman yang cukup tentang risiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.
2.	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara : Anna Dewi Sitompul (2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan cross-sectional study. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pangirkiran, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh remaja putri berusia 10–19 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pangirkiran, dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang dampak pernikahan dini, dengan jumlah 45 orang (51,7%). Sebanyak 36 orang (41,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan hanya 6 orang (6,9%) yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

No.	Judul dan Penulis	Metode	Hasil Penelitian
			pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini sebagian besar tergolong kurang, dengan proporsi minoritas yang memiliki pengetahuan cukup dan baik.
3.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan di MAN 1 Belitung : Anggika Indah Permatasari (2020)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswi di MAN 1 Belitung, dan sampel yang digunakan berjumlah 176 responden, yang dipilih dengan teknik <i>stratified random sampling</i> . Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner, dan data yang diperoleh dianalisis dengan analisis univariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pernikahan dini, yaitu 61,4%. Sebanyak 47,7% responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan di usia remaja, dan 45,5% responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak pernikahan dini terhadap kehamilan.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan landasan teori diatas maka didapatkan kerangka teori sebagai berikut.



Sumber : (Notoadmodjo dalam Dewi & Wawan, 2018, Nursalam 2018, Sarwono 2013, Loviana et al 2022, Murbasyaroh 2016, Khilmiyah 2014)

Gambar 1. 1 Kerangka Teori

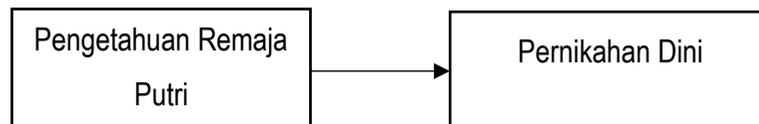
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, yaitu pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini (Mulyati & Cahyati, 2020). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini di SMAN 3 Palangka Raya.

B. Kerangka Konsep



Gambar 3. 2 Kerangka Konsep Penelitian

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini	Pengetahuan merujuk pada pemahaman atau informasi yang dimiliki oleh remaja putri tentang pernikahan dini.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : dengan persentase 76%-100% 2. Cukup : dengan persentase 56%-75% 3. Kurang apabila perolehan responden $\leq 56\%$
Usia	Usia memiliki peran penting dalam mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan mengolah informasi. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan berkembang, yang pada gilirannya akan	Kuesioner	Ordinal	1. Remaja awal (11-14 tahun), 2. Remaja menengah (15-17 tahun) 3. Remaja akhir (18-20 tahun)

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
	meningkatkan kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimilikinya			
Pernikahan Dini	Pernikahan dini sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan, atau salah satu pasangan, yang masih tergolong anak-anak atau remaja dengan usia di bawah 19 tahun	Kuesioner	Ordinal	Usia dikategorikan berdasarkan usia pertama menikah, yaitu: 0 = Menikah dini= Bila usia pertama menikah <20 tahun 1= Tidak menikah dini = Bila usia pertama menikah >20 tahun

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palangka Raya, yang terletak di Jalan George Obos No. 12, Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan bahwa banyak siswi di sekolah tersebut yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pernikahan dini.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 2 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Pelaksanaan Penelitian	Tanggal Penelitian
1.	Konsultasi Judul	3 Agustus 2023
2.	Penyusunan Proposal	6 Oktober – 28 November 2023
3.	Minta Surat Izin Pendahuluan	13 Oktober 2023
4.	Studi Pendahuluan Ke SMAN 3 Palangka Raya	19 Oktober 2023
5.	Ujian Proposal	29 November 2023
6.	Minta Surat Izin Penelitian	5 September 2024
7.	Minta Surat BAPEDA	6 September 2024
8.	Minta Izin Penelitian Ke Sekolah SMAN 3 Palangka Raya	11 September 2024
9.	Melakukan Penelitian Ke SMAN 3 Palangka Raya	12 September 2024
10.	Uji Etik	09 September 2024
11.	Konsultasi Bab IV – V	13 September – 19 September 2024
12.	Ujian Seminar Hasil	26 September 2024

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian seluruh siswi di SMA Negeri 3 Palangka Raya berjumlah 741 orang. Data yang di peroleh dari hasil observasi data sekunder pada tanggal 19 Oktober 2023. Jumlah siswi di masing masing kelas yaitu siswi kelas X sebanyak 270 orang, siswi kelas XI sebanyak 238 orang, siswi kelas XII sebanyak 233 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa dari tingkat X, XI, dan XII di SMAN 3 Palangka Raya dengan jumlah 88 responden berdasarkan rumus slovin. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi target penelitian. Rumus yang digunakan adalah

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:
 n = Besar sampel
 N = Besar populasi
 d = Tingkat signifikansi (p) / (d =0,1) di mana tingkat signifikansi yaitu 10%

Gambar 3. 3 Rumus Perhitungan Sampel

Rumus slovin perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini sebagai berikut

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{741}{1 + 741(0,1)^2}$$

$$n = \frac{741}{1 + 741(0,01)}$$

$$n = \frac{741}{8,41}$$

n = 88,1 dibulatkan menjadi 88 responden
 Untuk mengurangi kemungkinan *Drop Out* maka jumlah sampel di atas di tambah 10% sehingga sampel berjumlah 97 responden

Gambar 3. 4 Perhitungan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *stratified random sampling* dengan rumus:

$$n_x = \frac{f_x}{N} \times n$$

Keterangan :

n_x = Jumlah perhitungan sampel minimal masing-masing kelas
 n = Sampel dari masing-masing kelas
 f_x = Jumlah responden di masing-masing kelas
 N = Jumlah semua populasi

Gambar 3. 5 Rumus Perhitungan Sampling

Hasil perhitungan sample pada tingkatan kelas dengan *stratified random sampling* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Perhitungan:

a. Tingkat X = $\frac{270}{741} \times 97 = 35,3$ dibulatkan menjadi 35 siswa.

b. Tingkat XI = $\frac{238}{741} \times 97 = 31,1$ dibulatkan menjadi 31 siswa.

c. Tingkat XII = $\frac{233}{741} \times 97 = 30,5$ dibulatkan menjadi 31 siswa.

Sehingga ukuran sampel mencapai 97 responden

Gambar 3. 6 Perhitungan Sampling Penelitian

F. Instrumen Penelitian

Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diani Fadmi Putri (2019) berjudul "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini di Kelas X dan XI SMA Negeri 2 Wonosari Gunungkidul Tahun 2019". Instrumen yang digunakan terdiri dari dua kategori, yaitu:

1. Data demografi, yang mencakup nama (inisial), usia, dan kelas responden.
2. Pengetahuan yang diukur menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan berbasis skala Guttman, di mana responden memberikan jawaban "Benar" atau "Salah". Setiap jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0.
 - a. Kurang, apabila perolehan $\leq 55\%$
 - b. Cukup, apabila perolehan 56–75%
 - c. Baik, apabila perolehan responden 76-100%

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat tertutup dan dirancang untuk mengukur pengetahuan remaja SMA mengenai risiko pernikahan dini. Kuesioner tersebut telah menyediakan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Responden diminta untuk memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap tepat. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan dua pilihan jawaban, yaitu "Benar" dan "Salah", yang terdiri dari 25 pertanyaan. Kisi-kisi kuesioner ini dirancang untuk memperoleh gambaran tentang tingkat pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini, sebagai berikut:

Kisi-kisi kuesioner penelitian :

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Indikator	No soal	Jumlah
Pengertian pernikahan dini	1,2,4,5,6	5
Resiko fisik pernikahan dini	11,12,14,15,16,17,18,25	8
Resiko mental pernikahan dini	7,9,13,21,3	5
Resiko sosial pernikahan dini	8,10,19,20,22,23,24	7
Total		25

G. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, beberapa langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Membuat surat permohonan untuk studi pendahuluan yang telah ditandatangani oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, guna memperoleh data terkait jumlah populasi dan jumlah siswi per kelas.
2. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan yang telah disetujui oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palangka Raya.
3. Peneliti mengunjungi SMA Negeri 3 Palangka Raya untuk menyerahkan surat permohonan studi pendahuluan serta melakukan pengumpulan data.
4. Menyusun dan menyerahkan surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
5. Meminta izin resmi untuk melakukan penelitian kepada pihak SMA Negeri 3 Palangka Raya.
6. Memberikan lembar surat pernyataan persetujuan kepada siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Palangka Raya sebagai responden.
7. Membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi, sekaligus menjelaskan cara pengisian kuesioner, yaitu dengan memilih jawaban "Benar" atau "Salah".
8. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden sebagai data penelitian.

H. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan langkah-langkah manual sebagai berikut:

1. *Editing* (pengeditan Data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh melalui kuesioner perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi data.

2. *Coding* (Pengkodean)

Tahapan ini melibatkan pemberian kode atau tanda pada setiap data yang telah terkumpul. Setelah proses editing selesai, data yang sudah disunting diberi kode untuk mempermudah proses pengolahan dan pencatatan ke dalam tabel master.

3. *Entry Data* (Pemasukan Data)

Data yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam tabel master sesuai dengan kategori atau sifat-sifat yang dimiliki oleh masing-masing data. Proses ini dilakukan menggunakan sistem komputerisasi untuk memastikan akurasi dan efisiensi.

4. *Tabulating* (Pentabulasian)

Setelah proses coding selesai, data dimasukkan ke dalam tabel master berdasarkan kategori atau sifat-sifat yang relevan dengan tujuan penelitian. Pentabulasian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau MiniTab untuk mempermudah analisis data.

5. *Cleaning Data*

Pada tahap ini, data yang telah diproses diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan atau inkonsistensi pada setiap variabel yang telah diolah. Jika ditemukan kesalahan, data akan diperbaiki dan diberi nilai (skor) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

I. Etika Penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti mengajukan permohonan pelaksanaan penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palangka Raya. Setelah mendapatkan izin, peneliti

melanjutkan dengan pengumpulan data. Selama proses penelitian, peneliti juga memastikan untuk mematuhi prinsip-prinsip etik yang melindungi hak responden, yang mencakup:

1. Etika *Clearance*

Peneliti melakukan Etika *Clearance* setelah uji proposal penelitian, dengan mengisi protokol etika yang disediakan oleh Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Peneliti baru dapat melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Palangka Raya setelah memperoleh sertifikat kelayakan etika.

2. Kebebasan

Responden diberikan kebebasan penuh untuk memutuskan apakah mereka bersedia berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela, dan dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa ada sanksi atau konsekuensi apapun.

3. Privasi

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden. Semua data yang berkaitan dengan identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. *Informed Consent*

Setiap responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bentuk kesepakatan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Kuesioner yang diberikan kepada responden tidak mencantumkan nama, melainkan hanya inisial sebagai upaya menjaga kerahasiaan. Hanya peneliti yang memiliki akses terhadap informasi tersebut.

5. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan bahwa semua hasil penelitian, termasuk informasi pribadi responden, akan dijaga kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu yang akan dipublikasikan dalam laporan penelitian, tanpa merujuk pada identitas responden.

6. Resiko dan Kenyamanan (*Risk and Comfort*)

Tujuan utama kode etik penelitian adalah untuk melindungi subjek penelitian dari segala risiko yang mungkin timbul akibat penelitian serta memberikan kenyamanan kepada responden. Meskipun ada kemungkinan siswa kehilangan waktu untuk mengisi kuesioner, peneliti memberikan kompensasi berupa cendera mata atau bingkisan sebagai ungkapan terima kasih atas partisipasi mereka.

7. Pemilik Data

Peneliti menjaga privasi responden dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan tetap terlindungi dan hanya digunakan sesuai dengan tujuan penelitian (Polit, 2012).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 3 Palangka Raya adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Jalan George Obos Induk, tepat di seberang Kantor Gubernur Palangka Raya. Sekolah ini awalnya bernama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan Negeri 1 (SMPPN-1) Palangka Raya yang resmi dibuka pada 20 November 1975. Pada tahun 1985, nama sekolah ini berubah menjadi SMA Negeri 3 Palangka Raya.

Saat ini, SMA Negeri 3 Palangka Raya dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang membawahi 89 guru. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan total jumlah siswa sebanyak 1.436 orang, yang terdiri dari 695 siswa laki-laki dan 741 siswa perempuan. Fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 3 Palangka Raya antara lain 34 ruang kelas, 2 ruang laboratorium, dan 1 unit perpustakaan..

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Usia

Di SMAN 3 Palangka Raya

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
13 Tahun	1	1,0
14 Tahun	5	5,2
15 Tahun	38	39,2
16 Tahun	28	28,9
17 Tahun	25	25,8
Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa remaja putri di SMA Negeri 3 Palangka Raya berdasarkan kategori umur sebagian besar berusia 15 tahun yaitu sebanyak 38 orang (39,2%).

2. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini

Tabel 4. 2 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Usia

Dini Di SMA Negeri 3 Palangka Raya

Pengetahuan	Frequency	Persentase%
Baik	84	86,6
Cukup	12	12,4
Kurang	1	1,0
Total	97	100,0

Tabel di atas menunjukkan pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 3 Palangka Raya berpengetahuan baik sebanyak 84 orang (86,6%), cukup 12 orang (12,4%), kurang 1 orang (1,0%). Hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 3 Palangka Raya berkategori baik yaitu sebanyak 84 orang (86,6%).

C. Pembahasan

1. Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Usia

Usia didefinisikan sebagai variabel yang harus diperhitungkan ketika melakukan studi epidemiologi sebagai salah satu dari banyak faktor yang dapat berkontribusi terhadap pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Usia responden pada penelitian ini 13 tahun sampai dengan 17 tahun, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden yang paling dominan pada saat ini adalah usia 15 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (E. F. Rahayu, 2022) menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas berusia lebih dari 15 tahun sebanyak 18 responden (61.0%).

Usia merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis, dan sosial. Usia juga akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik (Ariyanti, 2020). Remaja usia 11-14 tahun merupakan remaja awal, remaja tengah berusia 15-17 tahun, dan remaja akhir berusia 18-21 tahun. Remaja awal memiliki pengetahuan tentang pernikahan usia dini yang masih rendah, dibandingkan remaja tengah yang memiliki pengetahuan tentang pernikahan usia dini yang lebih luas.

2. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Usia Dini

Pengetahuan merujuk pada informasi atau pemahaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu, seperti motivasi, maupun faktor eksternal, seperti ketersediaan sarana informasi dan kondisi sosial budaya yang ada di sekitarnya (KBBI, 2005 dalam Budiman).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik tentang pernikahan usia dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2023) yang mendapatkan hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri terutama berpengetahuan baik, 68 (85,2%), 12 (14,8%) berpengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang 0.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (E. F. Rahayu, 2022) penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (63.3%) dan 11 orang (36.7%) berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari persepsi individu terhadap objek melalui panca indera. Lingkungan, yang mencakup segala kondisi di sekitar seseorang, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pengetahuan serta perilaku baik pada tingkat individu maupun kelompok (Ernawati et al., 2023).

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik karena ada rasa ingin tau mencari informasi mengenai pernikahan di usia dini melalui internet, guru, orang tua, ataupun teman. Dan ada juga yang berpengetahuan kurang di karenakan kurangnya ketertarikan untuk mencari tau tentang informasi pernikahan usia dini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Palangka Raya dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 3 Palangka Raya ” dari 97 responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usia terendah nya 13 tahun dan tertinggiya 17 tahun, dan paling banyak berada pada usia 15 tahun sebanyak 38 orang (39,2%)
2. Pengetahuan remaja putri di SMAN 3 Palangka Raya tentang pernikahan usia dini berpengetahuan baik sebanyak 84 orang (62,9%), cukup sebanyak 12 orang (12,4%), kurang sebanyak 1 orang (1,0%).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Pengalaman pribadi bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang telah selama dibangku kuliah.

2. Bagi Institusi

Hasil yang diharapkan dapat sebagai tolak ukur keberhasilan dalam melakukan penelitian pada Poltekkes Kemenkes Palangka Raya tentang pengetahuan pada remaja putri mengenai pernikahan usia dini.

3. Bagi Tempat Peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman bagi remaja putri tentang pernikahan usia dini untuk bersikap positif dan meningkatkan pengetahuan remaja terhadap resiko dari pernikahan dini sehingga diharapkan angka pernikahan usia dini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang dimanfaatkan oleh remaja putri di SMAN 3 Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*, 2 no.n7(7), 2067–2074. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>
- Ernawati, Kartini, A. H., Sumarni, Nuryana, R., & Mantasia. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI The Relationship of Knowledge and Attitude of Youth Women About Early-Age Marriage. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(2), 486–490.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2018). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gaya Pacaran Sehat Dengan Media Video. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Latifa. (2019). Pengertian Pernikahan Dini. *Poltekkes Jogja*, 1(7), 1.
- Lestari, T., Sumiati, T., & Muhlis, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP Terkait Dampak Pernikahan Dini. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 23–26. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.77>
- Mulyati, I., & Cahyati, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 80–95. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jubitar/article/view/1148>
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA KESEHATAN REPRODUKSI DI DESA IRAONOLASE KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA KOTA GUNUNGSITOLI DIAN. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Peni, G., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Kelurahan Kereng Bangkirai RT 01/RW 01 Kota Palangka Raya Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 88–95. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5151>
- Pryambodo, M. A. (2022). Pernikahan Dini dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia Serta Permasalahannya. *Hukum*, 11(5), 390–399.
- Rahayu, E. F. (2022). Gambaran Pengetahuan Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Masa Pandemi Di Pondok Pesantren Al Mukarromah Sayung Demak. *Skripsi*, 1–60. http://repository.unissula.ac.id/25285/1/32101800031_fullpdf.pdf
- Rahayu, I. G. A. A. K. N. ., & Santiasari, R. . (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 7–10. <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/198>

- Supriandi, S., Rosalina, G., & Berthiana, B. (2022). Pengetahuan Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 183–192. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3884>
- Wijayanti, W., Wulandari, R., & Pakpahan, F. (2023). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Modul Dan Video Animasi Tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Abung Semuli. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 58–66. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.948>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Studi Pendahuluan



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
 Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],
 Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia
 Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>
 Surel (E-mail) : direktorat@polkesraya.ac.id



Nomor : PP.08.02/F.XLIX/10225/2023 13 Oktober 2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Pendahuluan An. TRITINA SESILIANA

Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah
 di-
 Tempat

Sehubungan dengan pencapaian kompetensi Mata Ajar Riset Keperawatan bagi Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Semester V (lima) Tahun Akademik 2023/2024, salah satunya untuk melengkapi data proposal penelitian KTI (Karya Tulis Ilmiah), maka bersama ini kami sampaikan permohonan ijin pengambilan data pendahuluan bagi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Reguler XXIVA dan XXIVB :

No	Nama/NIM	Judul	Data Yang Diperlukan	Tempat Pengambilan Data
1	TRITINA SESILIANA / PO6220121093	Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini dengan menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet	Jumlah Populasi Siswa/Siswi di SMA Negeri 3 Palangka Raya	SMA Negeri 3 Palangka Raya

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.
 NIP. 197503101997031004

Tembusan:
 1. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palangka Raya
 2. Peringgal

VISI : Menjadi Politeknik Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal yang Terdepan Mandiri, Inovatif dan Mendunia Tahun 2030

Kampus A : Direktorat, Prodi Diploma III Keperawatan, Prodi Sarjana Terapan Keperawatan,
 Prodi Diploma III Kebidanan, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan (Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya)
Kampus B : Laboratorium Terpadu, Perpustakaan, CBT Center, Prodi DIII Gizi, Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietitika (Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya)
Kampus C : OSCE Center, Guest House (Jalan Dokter Sutomo No. 10 Palangka Raya)



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 2 : Kuesioner

KUESIONER

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI
DI SMA NEGERI 3 PALANGKA RAYA**

Identitas Responden

Nama (inisial) :

Kelas :

Umur :

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti sebelum menjawab.
2. Berilah tanda centang (☐) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan anda.
3. Untuk kelancaran penelitian, mohon kepada saudara untuk menjawab semua pertanyaan sesuai dengan pengetahuan anda.

Bila ada petunjuk yang kurang jelas silahkan bertanya kepada peneliti.

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan wanita		
2.	Dilihat dari segi kesehatan reproduksi, pernikahan dini yaitu pernikahan yang dilakukan pada usia kurang dari 20 tahun		
3.	Pernikahan dini akan menurunkan risiko penyakit menular seksual (PMS)		
4.	Pernikahan yang dilakukan perempuan dibawah usia 19 tahun tidak melanggar undang-undang		
5.	Pernikahan yang dilakukan laki-laki dibawah usia 21 tahun melanggar undang-undang		
6.	Pernikahan dini akan menjauhkan pasangan untuk melakukan penyimpangan seksual		

7.	Ketidaksiapan melakukan pernikahan dini dapat mengakibatkan stress		
8.	Pernikahan dini dapat menimbulkan permasalahan dalam keluarga		
9.	Ketidaksiapan menikah dini dapat memicu bunuh diri		
10.	Pernikahan dini dapat membuat keluarga lebih harmonis		
11.	Pernikahan dini tidak berisiko pada kehamilan usia dini		
12.	Pernikahan usia dini menyebabkan risiko anemia		
13.	Pernikahan dini dapat menurunkan depresi		
14.	Pada remaja yang menikah muda dapat berisiko lebih kecil terkena penyakit menular seksual pada remaja		
15.	Pernikahan dini berisiko menurunkan angka kematian ibu (AKI)		
16.	Pernikahan usia dini lebih berisiko pada kematian usia muda		
17.	Pernikahan dini dapat memberikan dampak pada bayi yang dilahirkan		
18.	Bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki berat besar		
19.	Pernikahan dini dapat memicu ketidakcocokan pada mertua		
20.	Salah satu risiko menikah dini adalah perselingkuhan		
21.	Pernikahan dini dapat memicu terjadinya perceraian		
22.	Menikah usia muda tidak mengganggu remaja dalam belajar / melanjutkan pendidikan		
23.	Dampak dari pernikahan usia dini adalah remaja mendapatkan perhatian dari orang tua		
24.	Pernikahan dini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga		
25.	Pernikahan dini akan mengurangi angka aborsi		

Kunci jawaban:

1. B	11. S	21. B
2. B	12. B	22. S
3. S	13. S	23. S
4. S	14. S	24. B
5. B	15. S	25. S
6. S	16. B	
7. B	17. B	
8. B	18. S	
9. B	19. B	
10. S	20. B	

Lampiran 3: Data Output

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 Tahun	1	1,0	1,0	1,0
	14 Tahun	5	5,2	5,2	6,2
	15 Tahun	38	39,2	39,2	45,4
	16 Tahun	28	28,9	28,9	74,2
	17 Tahun	25	25,8	25,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

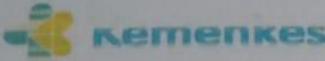
Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	35	36,1	36,1	36,1
	XI	31	32,0	32,0	68,0
	XII	31	32,0	32,0	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	84	86,6	86,6	86,6
	Cukup	12	12,4	12,4	99,0
	Kurang	1	1,0	1,0	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



KEMENKES

Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

Jalan George Oboe No. 10, Menteng
Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111

Tel: 0531 3221766
<https://paleskera.ac.id>

Nomor : KP.03.04/F.XLIX/10873/2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian An. Trinita Seseliana

5 September 2023

Yth. **Bappeda Provinsi Kalimantan Tengah**
di-
Tempat

Sehubungan akan dilakukannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Tahun 2023 dan sebagai salah satu syarat penyusunan tugas Karya Tulis Ilmiah (KTI), maka dengan ini kami mengajukan permohonan seperti perihal di atas, untuk mendapatkan perijinan melaksanakan penelitian di wilayah hukum Kota Palangka Raya. Nama Mahasiswa, Judul Penelitian, Proposal dan KTP Peneliti sebagai berikut:

No	Nama/NIM	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Waktu Penelitian
1.	Trinita Seseliana/ PO6220121093	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemikahan Usia Dini di SMA Negeri 3 Palangka Raya	SMA Negeri 3 Palangka Raya	September s.d November 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusriyadi, STP., MPH.
NIP. 197503101997031004

Tembusan:

- 1 Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palangka Raya
- 2 Peringgal

Kementerian Kesehatan tidak menerima swap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi swap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan halo@kemenkes.go.id
Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://es.kemkes.go.id>



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian BAPPEDA



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website: www.bappeda.kalteng.go.id
 Email: bappedalitbang@kalteng.go.id
 Palangka Raya 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0916 /9/II/Bapplitbang

Membaca : Surat dari Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Nomor :
 KP.03.04/F.XLIX/10873/2024 Tanggal 5 SEPTEMBER 2023.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada : **TRINITA SESILIANA**
 NIM : **PO6220121093**
 Tim Survey / Peneliti dari : **MAHASISWI PROGRAM STUDI DIII-KEPERAWATAN PALANGKA RAYA**
 Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul : **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI DI SMA NEGERI 3 PALANGKA RAYA**
 Lokasi : **SMA NEGERI 3 PALANGKA RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
 - 1). Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah berupa Soft Copy.
 - 2). Kepala SMA NEGERI 3 PALANGKA RAYA Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **06 NOVEMBER 2024**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
 PADA TANGGAL 06 SEPTEMBER 2024
 An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
 PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
 KABID LITBANG

Endy, ST, MT
 Pembina Tk.I
 NIP. 197412232000031002

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah;
4. Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya.

Lampiran 6 : Surat Layak Etik



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKES KEMENKES PALANGKA RAYA**



Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 – Kalimantan Tengah

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.373/IX/KE.PE/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Trinita Sesiiana
Principal In Investigator

Nama Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka
Raya
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI DI SMA NEGERI 3
PALANGKA RAYA"**

*"DESCRIPTION OF YOUNG WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT EARLY MARRIAGE AT SMA NEGERI 3 PALANGKA
RAYA"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 September 2024 sampai dengan tanggal 09 September 2025.

This declaration of ethics applies during the period September 09, 2024 until September 09, 2025.



Chairperson,



Yeni Lucin, S.Kep.MPH

Lampiran 7 : Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan
 Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768
 Laman (Website): <https://www.polkesraya.ac.id>
 Surel (E-mail): direktorat@polkesraya.ac.id



KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN

TUGAS AKHIR

Nama : Trinita Sesiiana
 Nim : PO.62.20.1.21.093
 Program Studi : DIII-Keperawatan Reguler XXIV-B
 Judul :
 Dosen pembimbing : Natalansyah, SPd., M.Kes.

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	03 Agustus 2023	Konsultasi judul	- Judul diganti sesuai saran.	/
2	29 Agustus 2023	Mengerjakan bab I, II, III	- Latar belakang di sesuaikan dgn tpe. panti-sa.	/
3	14. Nov. 2023	Bab I & II	- lengkapi daftar pustaka.	/
4	15 Nov 2023	Bab II	→ lengkap teori di pahami sesuai dgn teori grade.	/
5	17/Nov 2023	Bab III	→ lengkapi dgn volume. <u>kec.</u>	/
6				/
7				



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B], Jalan
 Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah Indonesia Telepon / Faksimile: (0536) 3221768
 Laman (Website): <https://www.polkesraya.ac.id>
 Surel (E-mail): direktorat@polkesraya.ac.id



KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN

TUGAS AKHIR

Nama : Trinita Sesiliana
 Nim : PO.62.20.1.21.093
 Program Studi : DIII-Keperawatan Reguler XXIV-B
 Judul :
 Dosen pembimbing : H. Barto Mansyah, SPd., MH.

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	18 September 2023	-konsultasi judul	ACC	
2	27 September 2023	Konsultasi Bab I (penulisan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat).	Penulisan dibenarin, contoh : BAB I. PENDAHULUAN A. Latar Belakang..... B. Rumusan Masalah.....	
3	02 Oktober 2023	Konsultasi Bab II (penulisan tinjauan pustaka, kerangka teori).	Perbaiki margin kanan	
4	06 Oktober 2023	Konsultasi Bab III (penulisan, spasi, margin).	Perbaiki pengetikan sesuai panduan kampus	
5	10 Oktober 2023	Konsultasi Bab III (kerangka konsep, tabel operasional).	Perbaiki jarak dan Perbaiki kata kata yang salah	
6	17 November 2023	Konsultasi Bab III (desain penelitian lokasi penelitian)	Perbaiki numbering	
7	23 November 2023	Konsultasi Daftar Pustaka	Perbaiki jarak antara pustaka yang satu dengan lainnya, 2 spasi bukan 1 spasi	

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



Lampiran 4 : Uji Plagiasi Turnitin

TRINITA SESILIANA_PROPOSAL PENELITIAN Rev Turnitin.docx

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	9%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	5%
2	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	3%
3	repo.polkesraya.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
5	jurnal.stikeswilliambooth.ac.id Internet Source	1%
6	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	1%
7	repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
8	journal.umpr.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	1%
12	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
13	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Trinita Sasiliana
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Jawa, 13 November 2003
Alamat : Jl. Lewu Tatau XIV No. 11
E-mail : trinitasesiliana03@gmail.com
No.telp : 0821-5278-1412

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar Negeri Percobaan Palangka Raya	Tahun 2009-2015
Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palangka Raya	Tahun 2016-2018
Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palangka Raya	Tahun 2019-2021

